

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah dimaklumi bahwasannya mempelajari sejarah (Islam) dengan segala latar belakang dan perkembangannya adalah suatu upaya pendekatan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang telah dialami oleh umat Islam. Di mana dari sanalah seseorang akan mendapatkan petunjuk ke arah pemikiran yang dapat diharapkan kejujurannya, paling tidak seseorang itu harus mampu menempuh cara-cara yang dianggap benar dan obyektif rasional menurut ilmu (disiplin ilmu).

Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku.¹

Meskipun demikian sejarah bukan hanya cerita masa lampau yang tidak punya rencana yang berarti, melainkan sejarah mengandung ungkapan yang sangat dalam yang perlu disingkap kembali demi penataan hari dan dijadikan pelajaran hari esok.

¹M. Sholihan Manan, Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hal.11.

Begitu pula berbicara mengenai suatu aspek kehidupan seorang tokoh, maka tidak kecil artinya bagi hidup dan kehidupan ini, yaitu dapat diteladani baik secara pribadi maupun oleh para santri.

كَلِمٌ رَّاعٍ وَكَلِمٌ مَسْئُولٌ مِّن رَّعِيَّتِهِ (الحدِيث)

" Tiap kamu itu menjadi pemimpin dan masing-masing kamu bertanggung jawab atas kepemimpinanmu ".

Demikian pula berbicara mengenai seorang tokoh yang menjadi tema dalam penulisan skripsi ini yaitu :

" Nyai Hj. Ma'rufah dan Pengembangan Pondok Pesantren Putri Sabilumajah Watutulis Prambon Sidoarjo ". Nyai Hj. Ma'rufah, dia adalah sosok manusia yang dalam hidupnya diwarnai oleh jiwa perjuangan dan pengorbanan demi mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Nyai Hj. Ma'rufah sejak kecil dibekali dengan ilmu-ilmu agama sampai terpatri dalam jiwanya, bentuk pribadi yang dapat dijadikan teladan bagi kita baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai manusia yang mempunyai kepedulian sosial (animal society) yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Berbicara masalah pola kepemimpinan, bahwa menentukan kepemimpinan banyak ditentukan oleh kualitas pribadi dari individu, misalnya karena kesalehan, kejujuran, jiwa pengorbanan dan pengalamannya. Kalau kriteria ini melekat terus pada generasi selanjutnya, maka kriteria

keturunan pun akan menentukan kepemimpinan.²

Nyai Hj. Ma'rufah, sebagai pimpinan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah di Watutulis Prambon Sidoarjo memiliki kriteria sebagai pimpinan yang mampu menjawab tantangan atau situasi di mana kondisi masyarakat pada saat itu mengalami kelesuan terhadap pendidikan agama.

Dengan latar belakang pendidikan yang demikian itu dia mampu memperkuat diri dalam usaha menyebarkan agama Allah, yang memang pada dasarnya menjadi tanggung jawab setiap Muslim.

B. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Adapun lingkup pembahasan skripsi yang penulis angkat di atas adalah :

1. Mencakup biografi singkat Nyai Hj. Ma'rufah sebagai pimpinan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah.
2. Awal pertumbuhan dan berbagai usaha Nyai Hj. Ma'rufah dalam pengembangan pondok, yang dalam hal ini adalah perannya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam situasi modern seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Siapa tokoh yang bernama Nyai Hj. Ma'rufah.

²M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar, Eresco, Bandung, 1986, hal.81.

2. Faktor apa yang mendorong berdirinya Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah.
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh Nyai Hj. Ma'rufah dalam pengembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah.
4. Hasil apakah yang dapat diwujudkan dan dampak dari pengembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah oleh Nyai Hj. Ma'rufah.

C. Penegasan Judul

Sebelum menginjak pada pembahasan permasalahan yang sebenarnya, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa segi mengenai skripsi yang berjudul " Nyai Hj. Ma'rufah dan Pengembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo ". Hal ini untuk memperjelas dan menghilangkan kesimpangsiuran pengertian dalam judul di atas. Maka penulis akan menegaskan istilah-istilah dari pengertian judul di atas.

1. Penegasan arti

Nyai Hj. Ma'rufah : merupakan sosok manusia atau tokoh wanita yang patut diteladani, yang akan penulis jadikan tema dalam penulisan skripsi ini.

Dan : adalah kata yang menghubungkan dua kata (untuk menghubungkan kalimat hampir searti dengan) lalu, serta.³

³W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal.225.

Pengembangan : merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁴

Pondok Pesantren : merupakan suatu tempat yang khas bagi kehidupan para santri, dan merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan " kyai ".⁵

Putri Sabilunnajah : sebutan bagi kaum wanita. Dari bahasa Arab yang berarti jalan keselamatan, yang merupakan suatu nama dari Pondok Pesantren yang akan penulis jadikan obyek penelitian.

Watutulis : merupakan tempat Pondok Pesantren yang penulis jadikan obyek penelitian, dan terletak di sebelah Utara kota Prambon yaitu 3 kilo meter dari Prambon. Yang batas-batasnya adalah sebelah Selatan dibatasi Desa Temu, sebelah Barat dibatasi Desa Seketi, sebelah Utara dibatasi Desa Tropodo dan sebelah Timur dibatasi Desa Simogirang.

Prambon : merupakan nama kecamatan, yaitu kecamatan Desa Watutulis itu sendiri. Yang batas-batasnya adalah sebelah Selatan dibatasi Kecamatan Pungging, sebelah Barat dibatasi Kecamatan Mojosari, sebelah Utara dibatasi

⁴Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal.414.

⁵Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta, 1982, hal.44.

Kecamatan Krian dan sebelah Timur dibatasi Kecamatan Wonoayu.

Sidoarjo : merupakan nama kabupaten, yang mencakup berpuluh-puluh kecamatan dan di dalamnya termasuk Kecamatan Prambon.

2. Penegasan judul

Berdasarkan penegasan arti di atas, maka dimaksud dari penegasan judul adalah : bahwa Nyai Hj. Ma'rufah sebagai pimpinan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah yang dengan usaha-usahanya berhasil mengembangkan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah sebagai pondok pesantren pertama dan terbesar di kawasan Kecamatan Prambon.

D. Alasan Memilih Judul

Judul di atas dipilih berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi fisik, Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Di mana pada periode awal sarana gedung yang digunakan dalam proses belajar mengajar dipusatkan di aula/majelis ta'lim, sedangkan pada periode berikutnya sudah mempunyai gedung untuk siswi untuk Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Musyawwirat.
2. Dilihat dari segi pendidikan, mengalami kemajuan yaitu pada periode awal hanya mengajarkan materi agama saja kemudian mengalami perkembangan dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama yaitu dengan memasukkan materi

pendidikan umum. 3. a.

3. Nyai Hj. Ma'rufah sebagai pimpinan pondok telah berhasil mengembangkan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah sebagai satu-satunya Pondok Pesantren yang terbesar di kawasan Prambon.

E. Tujuan Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini mempunyai tujuan di antaranya :

1. Mengungkapkan kembali sejarah kepemimpinan Nyai Hj. Ma'rufah sebagai pimpinan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah.
2. Mengungkap perkembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah pada masa Nyai Hj. Ma'rufah.
3. Mengungkap hasil perjuangan pimpinan pondok yang dapat dinikmati pada dewasa ini.

F. Metodologi

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Sumber dan pengumpulan data
 - a. Sumber kepustakaan : adalah data yang digali atau diperoleh dari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan skripsi, dengan jalan studi kepustakaan.
 - b. Sumber lisan : adalah dengan mengadakan berbagai wawancara terhadap orang-orang yang ikut serta da-

lam peristiwa pendirian Pondok Pesantren atau para tokoh masyarakat yang telah mengetahui hal ikhwal Pondok Pesantren dan juga terhadap keluarga pesantren.

c. Sumber lapangan : adalah sumber atau data yang diperoleh dengan jalan mengadakan observasi pada tempat-tempat bersejarah yang ada hubungannya dengan berdirinya Pondok Pesantren.⁶

2. Kritik (analisa) yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.

a. Kritik ekstern : yaitu bersangkutan dengan persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber artinya sumber sejati yang kita butuhkan.

b. Kritik intern : yaitu apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan, merupakan pembuktian bahwa kesaksian yang diberikan oleh sesuatu itu memang dapat dipercaya.⁷

3. Interpretasi (sintesa) : menafsirkan keterangan sumber-sumber yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh secara utuh.⁸

4. Penyajian tulisan yakni menyajikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk sesuatu kisah.⁹

a. Informatif diskriptif : menyajikan tulisan yang bersifat informasi yang berwujud data aslinya.

⁶ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal.36.

⁷ Ibid., hal.38 - 39.

⁸ Ibid., hal.36.

⁹ Ibid. hal. 36

- b. Informatif analisis : penyajian tulisan dalam bentuk data-data yang sudah diolah menjadi suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama adalah pendahuluan yang meliputi gambaran secara global dari keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah Nyai Hj. Ma'rufah dan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah, dan dalam bab ini akan membicarakan mengenai genealogi Nyai Hj. Ma'rufah, pendidikan yang ditempuh, karier, letak geografis, berdirinya Pondok serta dasar dan tujuan didirikannya.

Bab Ketiga adalah perkembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah, yang dalam bab ini berisikan tentang perkembangan pondok pada periode awal, periode pertengahan dan periode pasca pertengahan sampai sekarang.

Bab Keempat adalah usaha-usaha Nyai Hj. Ma'rufah dalam pengembangan Pondok Pesantren Putri Sabilunnajah serta dampak dari pengembangan tersebut, yang membahas tentang usaha-usaha pengembangan pesantren dan dampaknya.

Bab Kelima adalah penutup, merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, penutup serta lampiran-lampiran lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.